

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah) swasta yang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 5, RT.1, Kelurahan Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah ini berada di kawasan yang strategis karena mudah diakses dari jalan utama serta dikelilingi permukiman warga dan fasilitas umum pendukung kegiatan pendidikan. Madrasah ini didirikan sejak 1 Januari 1963 dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Islam NU. Status akreditasi terakhir yang tercatat adalah A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah.

Lingkungan sekitar sekolah cukup representatif sebagai lokasi kegiatan belajar mengajar. Di sekitar madrasah terdapat fasilitas seperti permukiman warga, akses transportasi umum, serta tempat umum lain yang mendukung kegiatan peserta didik selain di lingkungan sekolah.

Berdasarkan data profil lembaga, MI Nurul Islam memiliki beberapa ruang yang mendukung proses pembelajaran dan kegiatan administrasi, antara lain:

- a) Ruang kelas sejumlah 6 (enam) ruang belajar, masing-masing digunakan untuk kelas I sampai kelas VI.
- b) Selain ruang kelas, madrasah juga memiliki ruang penunjang seperti ruang Kepala Madrasah, ruang guru, perpustakaan/area belajar tambahan, serta fasilitas lain

seperti musholla, lapangan olahraga, dan toilet.

Total jumlah peserta didik di MI Nurul Islam adalah 113 peserta didik, terdiri dari 54 peserta didik laki-laki dan 59 peserta didik perempuan yang tersebar dari kelas I sampai kelas VI.

2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Penelitian Kelas Experimen

Berikut di bawah ini jadwal penelitian kelas eksperimen dalam bentuk tabel:

Tabel 4. 1 Jadwal Penelitian Kelas Eksperimen

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1.	Selasa, 30 September 2025	Pretest dan Penyampaian pengertian metamorfosis	Mengertian metamorfosis
2.	Kamis, 2 Oktober 2025	Penyampaian materi Metamorfosis menggunakan media papan metamorfosis	Mengenalkan macam-macam metamorfosis dengan media papan metamorfosis
3.	Senin, 8 Oktober 2025	Penyampaian materi Metamorfosis menggunakan media papan metamorfosis	Memahami tahapan metamorfosis dengan menggunakan papan metamorfosis
4.	Rabu, 8 Oktober 2025	Posttest	Materi metamorfosis dengan media papan metamorfosis

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan memanfaatkan media papan metamorfosis. Penelitian ini berlangsung sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pemberian pretest kepada peserta

didik. Selanjutnya, peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media papan metamorfosis sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir, peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan dan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan media papan metamorfosis.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Materi yang disampaikan kepada peserta didik selama penelitian adalah materi metamorfosis dengan menggunakan media papan metamorfosis. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan seluruh keperluan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi penyusunan materi, pembuatan modul ajar yang berisi langkah-langkah penggunaan media papan metamorfosis, serta menyiapkan instrumen penilaian kinerja dan format penilaian yang digunakan pada saat pelaksanaan *pretest dan posttest*.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagaimana ada pada modul ajar yang dapat dilihat pada lampiran. Setiap pertemuan peserta didik harus mencapai indikator yang telah disiapkan. Pada tahap awal pembelajaran, guru membuka kegiatan dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Selanjutnya, guru menyapa peserta didik, menanyakan kabar, serta memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi duduk agar sesuai. Untuk memfokuskan perhatian peserta didik, guru mengajukan pertanyaan dan melakukan tepuk konsentrasi. Guru kemudian memberikan pertanyaan pemantik dengan menanyakan tempat tinggal peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu materi metamorfosis.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati media papan metamorfosis yang menampilkan urutan serta jenis-jenis metamorfosis melalui kegiatan bermain. Selanjutnya, guru menjelaskan pengertian

metamorfosis secara umum dan memaparkan bagian-bagian yang terdapat pada media papan metamorfosis. Guru kemudian mengajak peserta didik untuk menyusun, mengurutkan, dan menempelkan tahapan metamorfosis secara benar sebagai upaya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Peserta didik selanjutnya dibimbing untuk duduk secara berkelompok, kemudian guru membagikan jenis hewan kepada masing-masing kelompok untuk disusun tahapan metamorfosisnya. Sebelum kegiatan dimulai, guru terlebih dahulu menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik setelah berhasil menyusun urutan metamorfosis dengan tepat. Setelah itu, peserta didik mulai menempelkan hasil susunan pada media papan metamorfosis, sementara guru mengamati dan memantau keterlibatan setiap anggota kelompok dalam kegiatan tersebut. Perwakilan dari setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja peserta didik di depan kelas dengan menjelaskan tahapan metamorfosis hewan sesuai dengan yang diperoleh kelompok masing-masing menggunakan media papan metamorfosis. Pada pertemuan kedua dan ketiga, yang juga menggunakan media papan metamorfosis. Proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan menyenangkan karena peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media papan metamorfosis, yang mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, serta kerja sama tim dalam setiap kelompok.

Pada tahap akhir kegiatan penutup pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peserta didik kemudian diberikan latihan soal yang telah disiapkan oleh guru sebagai bentuk

evaluasi dan penguatan pemahaman materi. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru mengingatkan peserta didik untuk terus belajar secara mandiri di rumah mengenai materi yang telah disampaikan serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya agar dapat dipelajari terlebih dahulu. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah secara bersama-sama dan diakhiri dengan salam penutup.

b. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan Pembelajaran	Materi
1.	Selasa, 30 September 2025	Pretest dan Penyampaian Materi metamorfosis	Mengertian metamorfosis
2.	Kamis, 2 Oktober 2025	Penyampaian materi metamorfosis menggunakan media gambar	Mengenalkan macam-macam metamorfosis dengan media gambar
3.	Senin, 8 Oktober 2025	Penyampaian materi metamorfosis menggunakan media gambar	Memahami tahapan metamorfosis dengan menggunakan gambar
4.	Rabu, 8 Oktober 2025	Posttest	Materi metamorfosis dengan media gambar

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dan dapat dilihat pada Lampiran. Pada setiap pertemuan, peserta didik diarahkan untuk mencapai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sebelum kegiatan pembelajaran akan berlangsung, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Persiapan tersebut meliputi penyusunan materi, pembuatan modul ajar yang memuat langkah-langkah

penggunaan media gambar, serta penyusunan instrumen penilaian kinerja dan format evaluasi yang digunakan pada saat pretest dan posttest.

Pada tahap kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa bersama. Selanjutnya, guru menyapa peserta didik serta menanyakan kabar, kemudian melakukan pengecekan kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk agar sesuai dengan ketentuan. Untuk meningkatkan fokus belajar, guru mengondisikan peserta didik melalui kegiatan tepuk konsentrasi sebagai bentuk ice breaking. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan pemantik dengan menanyakan hewan apa saja yang sering peserta didik lihat disekitarnya. Kegiatan pendahuluan ditutup dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi metamorfosis yang akan dipelajari.

Pada tahap kegiatan inti, guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang telah ditempelkan di papan tulis. Guru memberikan motivasi agar peserta didik aktif memberikan tanggapan terhadap gambar yang ditampilkan serta mengajukan pertanyaan mengenai gambar tersebut. Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang metamorfosis dengan memanfaatkan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran. Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan saksama dan terlibat dalam kegiatan tanya jawab. Guru kemudian mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik setelah mengamati dan mendengarkan penjelasan.

Pada pertemuan kedua, guru kembali menjelaskan materi menggunakan media gambar. Proses pembelajaran juga diselingi dengan kegiatan ice breaking untuk menjaga konsentrasi dan mencegah kejenuhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Pada tahap kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk menyampaikan kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah itu, peserta didik diberikan latihan soal sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman materi. Kegiatan pembelajaran kemudian diakhiri dengan membaca hamdalah secara bersama-sama dan ditutup dengan salam oleh guru.

3. Sajian Data

a. Kelas Ekperimen

1) Kemampuan *Pretest* peserta didik Kelas *Eksperimen*

Tabel 4. 3 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Peserta Didik di Kelas *Eksperimen*

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	0	0%	Baik
4	55-64	1	8,33%	Cukup
5	40-54	3	25%	Kurang
6	<40	8	66,67%	Amat Kurang

Berdasarkan tabel yang ada, dapat dilihat bahwa dalam kelas eksperimen, terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai *pretest* dalam kualifikasi "Cukup", 3 Peserta didik dalam kualifikasi "Kurang", dan 8 peserta didik dalam kualifikasi "Amat Kurang". Selanjutnya, akan memberikan gambaran mengenai rentang persentase kualifikasi nilai *pretest* peserta didik di kelas eksperimen, yang dijelaskan bahwa hasil *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan tidak ada peserta didik (0%) yang memperoleh nilai pada rentang 95–100 maupun 80–94. Sebanyak 20% peserta didik memperoleh nilai antara 65–79, dan 8,33% peserta didik berada pada rentang nilai 55–64. Selanjutnya, 25% peserta didik mendapatkan nilai antara 40–54, sedangkan sebagian besar peserta didik, yaitu 66,67%, memperoleh nilai di bawah 40.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

Kelas	Shapiro-Wilk		Sig.	Kesimpulan
	N	statistic		
Pretest Eksperimen	12	0,929	0,372	Data normal

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. pada uji normalitas (Test of Normality) kolom Shapiro-Wilk untuk data kelas eksperimen adalah 0,372, yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,372 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 14.

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas *Pretest* Ekperimen

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Pretest Eksperimen	21	0,267	Homogen

Berdasarkan hasil output SPSS, terlihat nilai Sig. *Based on Mean* pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* dengan menggunakan uji Levene. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,267, yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,267 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut bersifat homogen.

2) Kemampuan Akhir Peserta Didik Posttest Ekperimen

Tabel 4. 6 Persentase Kualifikasi Nilai Posttest Peserta Didik di Kelas Ekperimen

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	3	25%	Istimewa
2	80-94	7	58%	Amat Baik
3	65-79	2	17%	Baik
4	55-64	0	0%	Cukup

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
5	40-54	0	0%	Kurang
6	<40	0	0%	Amat Kurang

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil posttest peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan terdapat 2 peserta didik yang berada pada kualifikasi “Baik”, 7 peserta didik termasuk dalam kualifikasi “Amat Baik”, dan 3 peserta didik berada pada kualifikasi “Istimewa”. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa hasil posttest peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan sebanyak 25% peserta didik memperoleh nilai pada rentang 95–100, 58% peserta didik berada pada rentang 80–94, dan 17% peserta didik mendapatkan nilai antara 65–79. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik (0%) yang memperoleh nilai pada rentang 55–64, 40–54, maupun di bawah 40.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas Posttest Ekperimen

Kelas	Shapiro-Wilk		Sig.	Kesimpulan
	N	statistic		
Posttest Eksperimen	12	0,944	0, 552	Data normal

Diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk data *posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 0,552. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,552 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *posttes* kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik.

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas Posttest Kelas Ekperimen

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Posttest Eksperimen	21	0,802	Homogen

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan akhir peserta didik pada kelas eksperimen homogen atau tidak. Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji homogenitas menggunakan Levene Statistic menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,802, yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,802 > 0,05$). Dengan demikian, data tersebut dapat disimpulkan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan akhir peserta didik pada kelas eksperimen memiliki varians yang sama. Perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 14.

b. Kelas Kontrol

1) Kemampuan Awal Peserta Didik Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4. 9 Persentase Kualifikasi Nilai Pretest Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	0	0%	Baik
4	55-64	1	8,33%	Cukup
5	40-54	6	55%	Kurang
6	<40	4	36,36%	Amat Kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil *pretest* siswa pada kelas kontrol menunjukkan terdapat 4 peserta didik yang berada pada kualifikasi “Amat

Kurang”, 6 peserta didik berada pada kualifikasi “Kurang”, dan 1 peserta didik berada pada kualifikasi “Cukup”. Selanjutnya, kualifikasi nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan tidak terdapat peserta didik (0%) yang memperoleh nilai pada rentang 95–100, 80–94, maupun 65–79. Selanjutnya, terdapat 8,33% peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 55–64, 55% peserta didik berada pada rentang nilai 40–54, dan 36,36% peserta didik memperoleh nilai di bawah 40.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas	Shapiro-Wilk		Sig.	Kesimpulan
	N	Statistic		
Pretest Kontrol	11	0,873	0,083	Data normal

Apabila data berdistribusi normal, maka nilai Asymp. Sig. harus lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar $0,083 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. 11 Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Kontrol

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Pretest Kontrol	21	0,267	Homogen

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* dengan menggunakan uji Levene Statistic, dapat diketahui nilai Sig. Nilai signifikansi

yang diperoleh adalah $0,267 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut bersifat homogen.

2) Kemampuan Akhir Peserta Didik Posttest Kelas Kontrol

Tabel 4. 12 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* Peserta Didik di Kelas Kontrol

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	0	0%	Amat Baik
3	65-79	4	36%	Baik
4	55-64	4	36,36%	Cukup
5	40-54	3	27%	Kurang
6	<40	0	0%	Amat Kurang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil *posttest* peserta didik pada kelas kontrol menunjukkan terdapat 4 peserta didik yang berada pada kualifikasi “Cukup”, 4 peserta didik berada pada kualifikasi “Baik”, dan 3 peserta didik termasuk dalam kualifikasi “Kurang”. Selanjutnya, dapat dijelaskan bahwa hasil *pretest* peserta didik pada kelas eksperimen menunjukkan tidak terdapat peserta didik (0%) yang memperoleh nilai pada rentang 95–100 dan 80–94. Selanjutnya, terdapat 36% peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 65–79, 36,36% peserta didik berada pada rentang 55–64, 27% peserta didik memperoleh nilai pada rentang 40–54, dan tidak ada peserta didik (0%) yang mendapatkan nilai di bawah 40.

Tabel 4. 13 Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas	Shapiro-Wilk		Sig.	Kesimpulan
	N	Statistic		
Posttest Kontrol	11	0,966	0,839	Data normal

Apabila data berdistribusi normal, maka nilai Asymp. Sig. harus lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar $0,839 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4. 14 Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Posttest Kontrol	21	0,802	Homogen

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* dengan menggunakan uji Levene Statistic, dapat diketahui nilai Sig. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,802 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut bersifat homogen.

3) Uji T-test Aktivitas Belajar Peserta Didik

a. Uji Independen Samples T-test

Tabel 4. 15 Uji Independen Sampel T-test

Independent Sampel t-Test	T	df	Sig.(2-tailed)
	-6,280	22	.000

Berdasarkan hasil uji Independent Samples T-Test, diperoleh nilai t hitung sebesar -6,280 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas

eksperimen yang menggunakan media papan metamorfosis dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPAS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan metamorfosis berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar IPAS Dengan Menggunakan Media Papan Metamorfosis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media papan metamorfosis dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan kemampuan peserta didik pada saat pretest dan posttest di kelas eksperimen. Pada saat pretest, sebagian besar peserta didik masih memperoleh nilai yang relatif rendah. Sebanyak 66,67% peserta didik memperoleh nilai di bawah 40, 25% peserta didik memperoleh nilai pada rentang 40–54, dan 8,33% peserta didik memperoleh nilai pada rentang 55–64. Sementara itu, hanya sebagian kecil peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 65–79. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik terhadap materi metamorfosis masih tergolong rendah.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media papan metamorfosis, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang terlihat pada hasil posttest. Sebanyak 25% peserta didik memperoleh nilai pada rentang 95–100 dengan kategori “Istimewa”, 58% peserta didik memperoleh nilai pada rentang 80–94 dengan kategori “Amat Baik”, dan 17% peserta didik memperoleh nilai pada rentang 65–79

dengan kategori “Baik”. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang 55–64, 40–54, maupun di bawah 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media papan metamorfosis mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa media papan metamorfosis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dilihat dari nilai signifikansi pada uji paired sample t-test. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, media papan metamorfosis memberikan peningkatan yang tinggi terhadap hasil belajar. Salah satunya adalah penelitian dengan papan matrik yang serupa dengan papan metamorphosis karna penelitian yang sama masih sangat sedikit, yang dilakukan oleh Tarigan dan Napitupulu yang memperoleh data bahwa media papan magnetik yang dikembangkan Dengan demikian, media papan dapat membantu proses pembelajaran agar lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami konsep metamorphosis.⁴⁷ keterampilan motorik halus keterampilan dalam berkonsentrasi dan menalar serta keterampilan dalam melatih kesabaran.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa media papan metamorfosis mampu membantu peserta didik memahami tahapan metamorfosis secara lebih jelas dan konkret. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena peserta didik dapat melihat, menyusun, dan mengamati langsung urutan metamorfosis hewan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ani Cahyadi media

⁴⁷ Lulu Andriani Boru Tarigan dan Safrida Napitupulu, “Pengembangan Media Papan Magnetik pada Pembelajaran IPA Materi Metamorfosis Kelas IV SD,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, Vol. 2, No. 2, 2021, hal. 10.

pembelajaran merupakan alat, sumber, perantara, dan penghubung yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁴⁸

2. Pengaruh Penggunaan Media Papan Metamorfosis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penggunaan media papan metamorfosis terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi metamorfosis. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Media papan metamorfosis memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara lebih aktif karena peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan media tersebut, peserta didik dapat mengamati serta memahami tahapan metamorfosis secara lebih jelas melalui kegiatan yang bersifat permainan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran juga dapat membantu memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan melihat dan menyusun secara langsung tahapan metamorfosis, peserta didik lebih mudah memahami urutan perubahan bentuk hewan dari telur hingga menjadi hewan dewasa.

Hal ini membuat peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami konsep

⁴⁸ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur* (Laksita Indonesia, 2019). Hal. 3

metamorfosis yang dipelajari. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat ipas media pembelajaran merupakan alat, sumber, perantara, dan penghubung yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik dalam proses belajar mengajar.⁴⁹ Dengan adanya media papan metamorfosis, materi metamorfosis yang sebelumnya sulit dipahami oleh peserta didik dapat disajikan secara lebih konkret melalui tampilan visual yang menarik.⁵⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan metamorfosis dalam pembelajaran IPAS materi metamorphosis terdapat pengaruh yang signifikan. Media ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas pada data pretest kelas eksperimen dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,372. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,372 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data penelitian. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,267 yang lebih besar dari 0,05

⁴⁹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar Teori Dan Prosedur* (Laksana Indonesia, 2019). Hal. 3

⁵⁰ Moh. Irmawan Jauhari, "Peran Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam," *journal Piwulang* 1, no. 1 (2018),hal.13.

(0,267 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bersifat homogen.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Independent Samples T-Test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media papan metamorfosis dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil perhitungan uji Independent Samples T-Test diperoleh nilai t hitung sebesar -6,280 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan metamorfosis memberikan pengaruh yang signifikan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi metamorfosis di kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tarigan dan Napitupulu yang menyatakan bahwa media papan magnetik pada materi metamorfosis dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta memudahkan peserta didik memahami konsep metamorfosis. Selain itu, media papan juga dapat melatih keterampilan berpikir, konsentrasi, dan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran.⁵¹

⁵¹ Tarigan And Napitupulu, *Pengembangan Media Papan Magnetik Pada Pembelajaran Ipa Materi Metamorfosis Kelas Iv Sd.*